



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
KOMISI X DPR RI
(BIDANG: PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI,
PEMUDA DAN OLAHRAGA, PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF,
DAN PERPUSTAKAAN NASIONAL)**

Tahun Sidang	:	2021-2022
Masa Persidangan ke-	:	V (lima)
Sifat Rapat	:	Terbuka
Jenis Rapat	:	Rapat Dengar Pendapat/Rapat Dengar Pendapat Umum
Dengan	:	Kepala Perpustakaan Nasional RI
Hari/Tanggal	:	Kamis, 19 Mei 2022
Pukul	:	14.00 WIB – Selesai
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi X DPR RI
Pimpinan Rapat	:	Dr.Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP/ Wakil Ketua Komisi X DPR RI
Sekretaris Rapat	:	Dadang Prayitna, S.IP, M.H./Kabagset. Komisi X DPR
Acara	:	1. Perkembangan dan permasalahan literasi di daerah. 2. Informasi ketersediaan buku bacaan/referensi dan transformasi digital. 3. Praktik baik (<i>Best Practice</i>) pembudayaan kegemaran membaca.
Hadir Komisi X DPR RI	:	24 dari 52 Anggota Komisi X DPR RI.
Hadir Pemerintah/Narasumber	:	1. Joko Santoso, Kepala Biro perencanaan dan Keuangan Perpustakaan RI 2. Heri Hendrayana Harris, Duta Baca Indonesia 3. Donny Safari, Komunitas Hayu Maca Kota Cimahi 4. Aisyah, Komunitas Literasi Sajak Senja Indonesia 5. Rezky Amalia, Rumah Literasi Makassar 6. Muthi' Masfu'ah, Pegiat Literasi Kalimantan Timur 7. Yons Ahmad, Penulis Kota Depok 8. Syafrudin Pernyata, Gerakan Peningkatan Minat Baca Kalimantan Timur

I. PENDAHULUAN

Rapat Dengar Pendapat Komisi X DPR RI dibuka pada pukul 14.15 WIB oleh **Dr. Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP/Wakil Ketua Komisi X DPR RI**, setelah kuorum tercapai

sebagaimana ditentukan dalam pasal 281 ayat (1) dan pasal 276 ayat (2) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, rapat dinyatakan terbuka untuk umum.

Rapat diawali dengan pengantar Ketua Rapat, dilanjutkan pemaparan dari Narasumber serta menampung pertanyaan, saran dari anggota Komisi X DPR RI.

II. KESIMPULAN/KEPUTUSAN

A. Komisi X DPR RI menyampaikan apresiasi kepada **Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Perpustakaan RI, Komunitas Hayu Maca Kota Cimahi, Komunitas Literasi Sajak Senja Indonesia dan Rumah Literasi Makassar, Pegiat Literasi Kalimantan Timur, Penulis Kota Depok dan Gerakan Peningkatan Minat Baca Kalimantan Timur** yang telah menyampaikan paparan, penjelasan, dan masukan mengenai perkembangan literasi dengan poin-poin utama, antara lain:

1. Biro Perencanaan dan Keuangan Perpustakaan RI

- a. Menyampaikan permasalahan literasi di daerah antara lain: Ketersediaan kualitas dan kuantitas perpustakaan yang masih terbatas (164.610 perpustakaan yang tersedia baru 11.398 (6,92%) yang sesuai dengan standar nasional, ketersediaan jumlah buku dengan jumlah penduduk masih kurang (1:90), Pemerintah Daerah belum optimal dalam kebijakan pengembangan perpustakaan dan kegemaran membaca dan juga implementasi pelaksanaan UU No 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, tenaga pengelola perpustakaan dan pegiat literasi masih kurang (97,26%), keberadaan pegiat literasi daerah (bunda baca/bunda literasi) belum tersebar secara merata, belum maksimalnya alokasi anggaran APBN dan APBD Prov dan Kab/Kota, kurangnya penulis muda daerah, penerjemah, penerbit dalam menerbitkan buku-buku ilmu terapan berbasis potensi lokal.
- b. Ketersediaan buku bacaan/referensi dan transformasi digital, masih terjadi kekurangan bahan bacaan secara merata di tanah air dengan jumlah buku bacaan seluruh perpustakaan sebanyak 28.512.996 eksemplar, koleksi Ipusnas sebanyak 79.000 judul atau 891.746 eksemplar, total sebaran bantuan buku komunitas sebanyak 1524, dan 97 sebaran bantuan motor perpustakaan keliling.
- c. Terkait praktik baik (*best practice*) pembudayaan kegemaran membaca, Perpustakaan RI memberikan penghargaan kepada pemerintah provinsi dengan nilai tingkat kegemaran membaca tertinggi, pembangunan gedung perpustakaan, akuisisi naskah kuno di *British Library*.

2. Duta Baca Indonesia

- a. Mengaktifkan safari literasi sebagai program unggulan dengan mengunjungi 40 kota, 6 provinsi dan 200 kegiatan. Program ini mendapatkan respon baik dari Kepala Daerah, Kepala Dinas Perpustakaan di daerah dan masyarakat.
- b. Menyampaikan permasalahan yang terjadi diantaranya: Pemda belum merespon positif Undang-undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem

Perbukuan, perpustakaan daerah belum berstandar nasional, tingginya minat baca namun rendah distribusi dan akses buku, perpustakaan sekolah didominasi buku pelajaran, kurangnya penulis daerah sehingga terjadi disparitas jumlah buku dan pembaca dengan perbandingan 1:90 orang, dan duta baca daerah belum diaktifkan secara maksimal.

- c. Kondisi darurat buku di Indonesia mendorong Duta Baca Indonesia untuk melakukan kegiatan hibah buku Indonesia, untuk merespon disparitas ketersediaan bahan bacaan. Buku yang terkumpul didonasikan ke Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.
- d. Memfasilitasi penulis yang aktif di taman bacaan sehingga dapat dipublikasikan.
- e. Duta baca Indonesia memberikan masukan agar diberi dukungan dalam menjalankan kegiatan, akses dan distribusi buku bacaan untuk masyarakat.

3. Komunitas Hayu Maca Kota Cimahi

- a. Mendorong masyarakat untuk membudayakan membaca dengan dimulai dari level keluarga.
- b. Masalah yang dihadapi antara lain kesulitan menentukan titik baca untuk masyarakat, mengingat titik baca di kota Cimahi masih minim.
- c. Perpustakaan Sekolah terbentur masalah untuk mengeluarkan buku-buku lama, disebabkan oleh permasalahan birokrasi.
- d. Pemangku kebijakan belum menempatkan perpustakaan sebagai hal prioritas.
- e. Buku berkualitas masih belum dapat dijangkau masyarakat.
- f. Praktik baik yang diupayakan antara lain sosialisasi membaca di keluarga, promosi perpustakaan dan meminimalisir hambatan personal.

4. Komunitas Literasi Sajak Senja Indonesia

- a. Menyampaikan permasalahan literasi di daerah antara lain: pasifnya kegiatan literasi terutama di daerah pedesaan, tidak tersedianya fasilitas yang memadai seperti perpustakaan umum/perpustakaan sekolah atau taman baca masyarakat, minimnya pegiat literasi di daerah sehingga tidak mudah mengakses informasi terkait literasi, kurangnya kesadaran dan minat masyarakat tentang pentingnya membaca dan menulis sehingga sulit untuk menumbuhkan budaya literasi dan kemajuan teknologi yang terjadi di tengah masyarakat tidak disertai dengan kesadaran literasi yang baik.
- b. Praktik baik menumbuhkan budaya literasi dilakukan antara lain melalui kelas menulis *online*, membentuk rumah atau taman baca, menjadikan taman baca tidak hanya untuk kegiatan literasi, tetapi juga untuk kegiatan positif anak dan pemuda dan mengadakan berbagai event membaca dan menulis antar regional.

5. **Rumah Literasi Makassar**
 - a. Mobil perpustakaan keliling telah dimanfaatkan dengan melakukan *roadshow* 1000 km dengan mengunjungi semua Kabupaten di Sulawesi Selatan.
 - b. Bantuan buku untuk rumah baca sangat diperlukan sebagai dukungan terhadap rumah literasi.
 6. **Pegiat Literasi Kalimantan Timur**
 - a. Rumah kreatif Salsabila membina, mengajak dan membudayakan menulis dan membaca sedini mungkin, memberikan kontribusi dalam mewarnai dunia sastra dan literasi di Kalimantan Timur.
 - b. Orangtua dan guru perlu memberikan motivasi untuk membudayakan menulis dan membaca sejak dini melalui berbagai media.
 7. **Yons Ahmad, Penulis Depok**
 - a. Adanya potensi besar yang dimiliki oleh pegiat literasi kota Depok.
 - b. Dengan banyaknya penerbit di Kota Depok, maka mengusulkan agar Kota Depok dijadikan kota buku.
 8. **Syafrudin Pernyata, Gerakan Peningkatan Minat Baca Kalimantan Timur**
 - a. Sedang melakukan *library tour*, jambore literasi sebagai media untuk meningkatkan literasi.
 - b. Perlu ketegasan berupa surat agar dana BOS bisa digunakan untuk buku pengayaan, perpustakaan punya 2000 buku bukan 200 buku yg hanya buku pelajaran bukan pengayaan.
- B. Terhadap paparan, penjelasan dan masukan yang disampaikan para narasumber, Komisi X DPR RI menyampaikan pandangan dan sikap, antara lain:
1. Mendorong Perpustakaan RI untuk berkoordinasi dengan Kemendagri RI agar pemerintah daerah mendukung safari literasi yang dilakukan oleh Duta Baca Indonesia.
 2. Mendorong Perpustakaan RI untuk berkoordinasi dengan Kemendikbudristek RI mendukung alokasi BOS agar dapat dibelanjakan untuk buku perpustakaan sekolah selain buku pelajaran, pengembangan perpustakaan sekolah dan komunitas literasi.
 3. Mendorong Perpustakaan RI berkoordinasi dengan PT.POS Indonesia untuk memudahkan distribusi bahan bacaan dengan membebaskan biaya pengiriman buku.
 4. Mendorong pegiat literasi untuk lebih mengembangkan wacana mengenai literasi ideologi dan pariwisata khususnya terkait desa wisata.
 5. Mendorong agar UU No 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas, UU No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, UU No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, UU No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, UU No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, dan UU No 13 tahun 2018 tentang

SSKCKR bisa menjadi payung regulasi dan pengatur arah kebijakan pengembangan literasi.

6. Dalam rangka penguatan literasi di Indonesia, Komisi X DPR RI mendorong Perpustakaan RI bekerjasama dengan Kemendikbudristek RI untuk menyelenggarakan dan Diskusi Kelompok Terpumpun dengan melibatkan K/L terkait dan berbagai komunitas.
7. Komisi X DPR RI akan menindaklanjuti RDP dan RDPU hari ini dengan menyelenggarakan rapat gabungan dengan K/L terkait yang memiliki kewenangan atau program literasi.

III. PENUTUP

Rapat ditutup pada pukul 17.15 WIB

KETUA RAPAT,



Dr.Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP ✍